



**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENDEKATAN
SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

oleh :

WAHYU ANDIKA HABEAHAN

NIM : 1820100047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PROBLEMATIKA PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2 TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

oleh :

WAHYU ANDIKA HABEAHAN

NIM : 1820100047

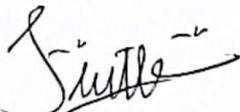


PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A

NIP 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimuthe, M.Pd.I.

NIP 19690307 200710 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD

AD-DARY PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n* Padangsidempuan, Juni 2023
Wahyu Andika
Habeahan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

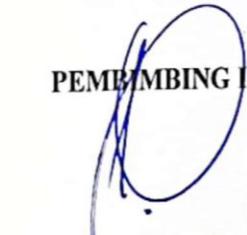
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi yang berjudul "**Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M. A
NIP 197112141998031002

PEMBIMBING II


Latifa Annun Dalimuthe, M. Pd. I
NIP 196903072007102001

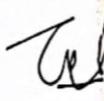
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiya (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Pembuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
ZBAFAKX443872447

Wahyu Andika Habehan

NIM. 18 201 00047

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Andika Habeahan
NIM : 18 201 00047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, Saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
FF5AKX443872448

Wahyu Andika Habeahan
NIM. 18 201 00037

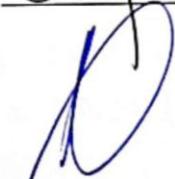
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Wahyu Andika Habeahan
NIM : 18 201 00047
JUDUL SKRIPSI : **PROBLEMATIKA PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
NEGERI 2 TAPANULI TENGAH**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

3.	<u>Dr. Anhar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

4.	<u>Dr. Zainal Effendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 21 Juli 2023
Pukul	: 07.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 82,5/ A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah**

Nama : **Wahyu Andika Habeahan**
NIM : **18 201 00047**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Mei 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wahyu Andika Habeahan
NIM : 1820100047
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Judul : Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan awal yang menurut peneliti menarik untuk dikaji yaitu tentang problematika pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah. Di antara problematikanya adalah problem dari sisi pendidik, problem dari sisi peserta didik, problem sarana prasarana dan problem lingkungan belajar. Dari problematika-problematika yang ada tersebut membuat terhambatnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa problematika pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, Apa saja problematika pendekatan saintifik yang muncul dari sisi pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah, Apa saja problematika pendekatan saintifik yang muncul dari sisi peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah, apa saja problematika pendekata saintifik dari sarana prasarana dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah, Apa saja problematika pendekatan saintifik yang muncul dari sisi lingkungan belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif dan wawancara. Sedangkan metode analisis data di mulai dari reduksi data, selanjutnya *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini, menyimpulkan bahwa Problematika Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu problem muncul dari sisi pendidik, peserta didik dan sarana prasarana. Problem yang muncul dari pendidik, pertama problem kompetensi pedagogik yang mana guru Aqidah Akhlak belum bisa memahami karakteristik siswa di ruangan kedua problem kompetensi profesioanal yaitu pendidik tidak menguasai media pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik seperti infokus, media sosial dan laptop. Dari sisi peserta didik yaitu problem kesiapan peserta didik dalam penyediaan sumber belajar dan problem kesiapan diri pesertadidik. Dan problem sarana prasarana yaitu sarana prasarana yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah tidak dapat mencukupi untuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Kata Kunci :Problematika, Pendekatan Saintifik , Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Wahyu Andika Habeahan
NIM : 1820100047
Faculty/Department : FTIK/PAI
Title : Problematics of a Scientific Approach In Learning Aqidah
Morals at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanui Tengah.

This research is motivated by initial findings which according to researchers are interesting to study, namely the problems of the scientific approach in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanui Tengah . Among the problem from the side of educators, problems from the side of students and problems of infrastructure facilities from these existing problems hindering the scientific approach in learning Aqidah Akhlak at madrasah tsanawiyah negeri 2 tapanui tengah.

the purpose of this study is to find out what are the problems of the scientific scientific approach in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanui Tengah. As for the formulation of the problem in this study, what are the problems that arise from the educator's side of the scientific scientific approach in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanui Tengah, what are the problems that arise from the side of students with a scientific scientific approach in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanui Tengah.

this tipe of research is descriptive qualitative. Data collection methods used in this study are participatory observation and interviews. while the method of data analysis strars from data reduction, then display the data, and draws conclusions.

this study concludes that the problem of the scientific scientific approach in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanui Tengah is that the problem arises from the side of educators, students and infrastructure. the characteristics of students in the second room are profesional competence probems, namely educators do not master the supporting media for learning Aqedah morals by using scientific approach such as infocus, social media and laptops. from the side of the students, namely the problem of infrastructure, namely that the existing infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanui Tengah cannot be sufficient for learnig using a scientific approach

Keywords: Problematic, Scientific Approach, Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Kemudian penelitian ini juga tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang memberikan petunjuk dan saran-saran kepada penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammmad Darwis Dasopang. M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, yang telah memberikan izin kepada peneliti menempuh pendidikan S1di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Dr. Abdusima , M.Pd., Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Dr. Anhar, M.A., Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I., yang telah membimbing dan mengarahkan serta selalu memberika motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Untuk semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary yang tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-mudahan ilmu yang diberikan mendapatkan manfaat dan berkah di dunia maupun akhirat.
7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru serta seluruh staf yang telah berkenan meluangkan waktunya dan membantu untuk peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua yang selalu mendo'akan dan member nasihat serta motivasi untuk keberhasilan anak tercinta.
9. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan doa, perhatian dan semangatnya.

Tidak ada yang dapat penulis berikan, kecuali ucapan terima kasih dan doa, semoga amal kebaikan semuanya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Januari 2023

Peneliti

Wahyu Andika Habeahan

Nim 1820100047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

ABSTRAK... .. I

KATA PENGANTAR..... III

DAFTAR ISI..... V

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Istilah 6

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian... .. 8

F. Manfaat Penelitian... .. 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....11

1. Problematika.....11

a. Pengertian Problematika... ..11

b. Problematika Pembelajaran11

1) Problematika Pendidik... ..12

2) Problematika Peserta Didik.....15

2. Komponen Pembelajaran... ..18

B. Pendekatan Saintifik.....20

1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	20
2. Konsep Pendekatan Saintifik.....	22
3. Indikator Pendekatan Saintifik.....	25
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.....	26
5. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Pendekatan Saintifik..	27
6. Pendekatan Saintifik Pada Proses Pendekatan Kurikulum 2013..	30
7. Esensi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.....	33
C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	35
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	35
2. Rasional Pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	37
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	38
4. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	41
5. Karakteristik Aqidah Akhlak.....	41
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum : Problematika Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Profil Madrasah Tsanawiyah Jakarta	55
B. Temuan Khusus: Problematika Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Tapanuli Tengah.	
1. Problem yang Muncul dari Sisi Pendidik	59
2. Problem yang Muncul dari Sisi Peserta didik.....	62
3. Problem sarana prasarana.....	65
4. Problem yang muncul dari lingkungan belajar.....	66
C. Analisis Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013 secara resmi telah menetapkan untuk mengimplementasikan salah satu produk kebijakan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, yaitu kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiahal seyogianya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa tidak hanya menguasai materi. Selain itu, pembelajaran berfikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa.¹

Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses

¹ Endah Tri Priyanti. “*Desain Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*” (Jakarta Bumi Aksara, 2014) Hal. 94

pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berfikir ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Melalui pendekatan saintifik guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami dan menganalisis materi pembelajaran. Sehingga peserta didik mengetahui bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja, kapan saja tidak tergantung pada informasi yang diberikan oleh guru di kelas.²

Pembelajaran saintifik sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika yang terjadi disekitarnya melalui model ini siswa akan terbiasa mengumpulkan informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual lainnya melalui kegiatan bertanya, meneliti dan menalar. Berdasarkan keleluasaan pengetahuan siswa akan lebih memiliki rasa percaya diri yang tinggi yang merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa agar memiliki keberanian dalam melakukan berbagai aktivitas belajar.³

Pembelajaran yang dilakukan pada abad 21 harus dapat mengembangkan: 1. kreatif dan inovatif, 2. kemampuan berfikir, kritis

² Ani Listiani, "Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013", diakses dari <http://annuha.ppj.unp.ac.id>, pada tanggal 20 Maret pukul 16:20 wib

³ Kusnandar. "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)." (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) Hal. 18

menyelesaikan masalah, 3. komunikasi dan kolaborasi. Jadi memiliki pengetahuan mata pelajaran pokok saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan kemampuan kreatif, kritis dan karakter kuat serta kemampuan memanfaatkan informasi dan komunikasi.

Implementasi pendekatan pembelajaran yang tepat adalah hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” cerdas dalam berfikir dan cerdas dalam bersikap maupun bertindak. Anak-anak diibaratkan sebagai tunas bangsa yang kelak akan tumbuh untuk kemudian meneruskan perkembangan bangsa dan Negara Indonesia ini. Semakin maju peradapan maka akan semakin beragam pula problematika sosial yang muncul sehingga dibutuhkan suatu bangsa yang berfikir kritis agar dapat merespon secara tepat berbagai gejala yang muncul.⁴

Salah satu pendekatan yang di usung oleh kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. pelajaran yang mereka peroleh tidak bersifat indokrinasi, hafalan dan sejenisnya, Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri. Jadi dalam penerapan saintifik ini siswa benar-benar dituntut untuk lebih mandiri dalam berkreasi,

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2019). Hal 74-75

berpartisipasi kreatif dan kritis dalam melaksanakan kegiatan belajar maupun proses kegiatan belajar mengajar.⁵

Pendekatan saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk penelitian atau mengumpulkan data. Dengan demikian, melalui kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.⁶

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengasosikan, dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaan proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Artinya dalam hal ini siswa harus lebih aktif tidak semata-mata bergantung kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah telah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sejak di tetapkannya kurikulum 2013 oleh pemerintah. Namun, pelaksanaannya di kelas guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah

⁵ Kosasi, *Strategi Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Irma Widya, 2015), Hal. 72

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014) Hal. 50

sehingga guru masih menjadi sumber belajar dikelas. ⁷berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti, proses mengamati yang dilakukan siswa masih terfokus pada buku paket saja. Guru hanya meminta siswa mengamati materi yang ada didalam buku, tanpa menyertakan sumber lain seperti majalah, surat kabar atau media lain yang bisa dijadikan referensi belum terlihat digunakan. ⁸

Guru juga masih terlihat jarang mengajak siswa berkunjung keperpustakaan. Padahal ini sangat penting untuk menambah referensi buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, karena itulah informasi yang didapatkan siswa masih terbatas. Selain itu, prosedur lain menanya jika dilihat, langkah ini sudah cukup baik terlihat adanya timbale balik antara guru dan siswa saat belajar baik siswa yang bertanya maupun guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan.

Prosedur Terakhir adalah mengkomunikasikan kembali informasi atau pengetahuan yang telah dimiliki, dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan informasi yang telah didapatnya, masih banyak siswa yang belum lancar menjelaskan kembali apa yang telah diketahui dan terlihat masih terpacu pada buku pengangan⁹.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa terpanggil untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul

⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 15 Maret 2022 Pukul 08:30 Wib Di Kantor Kepala MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah

⁸ Observasi Pada 15 Maret 2022 Pukul 09:20 Wib

⁹ Observasi Pada 15 Maret 2022 Pukul 10:20 Wib

“Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah”

B. Batasan Istilah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pendapat beberapa ahli yang ditentukan oleh peneliti agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian didalam penelitian ini. Batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁰
2. Pendekatan saintifik adalah pemberian pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa akan lebih mudah memahami materi belajar, informasi yang didapat pun tidak bergantung pada guru saja sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan

¹⁰ Abdul. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, (Indonesian Journal of Islamic Teaching)*, hal 47

lebih kritis dalam mencari informasi dan memecahkan sebuah masalah.¹¹

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹²

Sedangkan Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan di mana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹³

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan istilah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada permasalahan problematika pendidik dan problematika peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hal. 51

¹² Sudarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Jurnal Elektronik, 2014), hal 2

¹³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hal. 8

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika pendekatan saintifik yang muncul dari sisi pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah?
2. Apa saja problematika pendekatan saintifik yang muncul dari sisi peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah?
3. Apa saja problematika pendekatan saintifik dari sarana dan prasarana dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah?
4. Apa saja problematika pendekatan saintifik yang muncul dari lingkungan belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui problematika pendekatan saintifik yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah
2. Untuk mengetahui problematika pendekatan saintifik yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

3. Untuk mengetahui problematika pendekatan saintifik yang dihadapi dari sarana prasarana dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah
4. Untuk mengetahui problematika pendekatan saintifik yang dihadapi dari lingkungan belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat :

1. Bagi peneliti, sebagai tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait kemampuan peneliti dalam potensi akademik khususnya dalam penulisan karya ilmiah serta dapat menambah pengetahuan peneliti utamanya di bidang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Bagi pengguna, sebagai informasi pengetahuan mengenai Problematika pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai penambah literatur perpustakaan, lebih khusus bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada seluruh

mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary (UIN) Syahada Padangsidempuan.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah khazanah keilmuan tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.

1. Problematika

a. Pengertian Problematika.

Dalam Kamus Bahasa Inggris, problem dapat diartikan dalam beberapa arti, bisa soal masalah, atau permasalahan sedangkan *problematical* merupakan kata sifat yang artinya suatu persoalan.¹⁴ Sedangkan kata *problematika* diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan. Dari beberapa pengertian *problematika* dapat ditarik.¹⁵

Problematika adalah suatu permasalahan yang muncul dalam suatu aktivitas atau lain-lain yang menjadikan jarak antara yang diharapkan dengan yang diperoleh sehingga memerlukan jalan keluar untuk dikerjakan secara optimal.

b. Problematika Pembelajaran

Terdapat dua masalah belajar dalam sebuah pembelajaran yakni masalah intern dan ekstern yang dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman.

¹⁴ Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hal. 40.

¹⁵ *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) Hal. 16.

Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar.¹⁶

Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar. Didalam Al-qur'an Allah SWT berfirman tentang problematika :

﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya:” karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

a. Kompetensi Pendidik

1) Kompetensi pedagogik

kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan

¹⁶ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta 2009, Hal. 177

kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.

- b) Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.¹⁷
- d) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

¹⁷ Zaenuddin H.R, Dkk. *Pusat Sumber Belajar*. (Jakarta : Dirjen Pt. Dep T Dan K, 1997), Hal. 48

2) kompetensi profesional

Standar profesional pada kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah. Tidak hanya itu, guru juga harus menguasai substansi keilmuan yang menaungi materinya serta struktur dan metodologi keilmuannya. Berikut subkompetensi dalam kompetensi profesional:

Mampu menguasai substansi keilmuan yang berhubungan dengan bidang studi, yakni memahami materi ajar kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan berkaitan dengan materi ajar, dan memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait serta menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu menguasai struktur dan metode keilmuan dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis guna memperdalam materi bidang studi.

Kompetensi profesional meliputi:

- a) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai
- b) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai
- c) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif

- d) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif
- e) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Kompetensi adalah atribut untuk meletakkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul. Atribut tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

b. Peserta Didik

1) Kesiapan sumber belajar

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk dapat memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran, baik berupa paket dari sekolah maupun buku-buku penunjang lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar.

2) kesiapan diri

Secara umum kesiapan belajar sering kali disebut “readiness”. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat readiness untuk mempelajari sesuatu itu. Dalam hal belajar, seseorang harus terlebih dahulu mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan cenderung mempunyai rasa ketertarikan terhadap proses belajar yang akan dilakukan, sehingga dengan rasa tertarik ini akan membangkitkan semangat belajar untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Jika kemampuan belajar siswa meningkat maka akan ada kemungkinan hasil belajarnya juga akan meningkat.¹⁸

Kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Apabila kondisi siswa dari awal kegiatan pembelajaran sudah tidak baik atau tidak siap, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar selanjutnya yang memicu proses belajar yang tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti

¹⁸ Zaenuddin H.R, Dkk. *Pusat Sumber Belajar*. (Jakarta : Dirjen Pt. Dep T Dan K, 1997), Hal. 56-58

siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) selama proses belajar dimulai. Jadi kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Sarana prasarana

Secara etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uangdsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

d. Lingkungan Belajar Siswa

1) Pengertian Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik

dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Bangunan fisik sekolah dan kondisi yang ada di dalamnya seperti ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk. Ventilasi dan pengaturan cahaya serta pengaturan barang-barang dan alat-alat sekolah merupakan bagian sarana dan prasarana yang harus dikelola dengan baik, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif, lingkungan kelas dimana siswa dan guru berada di dalamnya harus dikelola dengan baik, misalnya ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susana tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari. Selain dari pada itu, alat pembelajaran yang tepat juga harus ditentukan oleh guru, sesuai dengan kemampuan peserta didik. Demikian pula hubungan yang harmonis baik antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa lainnya

2. Komponen Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan

tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.¹⁹

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor.

c. Media

Media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar, media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 29-30

yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan ciri- ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku.

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian “pendekatan” adalah proses, perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Dalam bahasa Inggris, pendekatan diistilahkan dengan “*approach*”, dalam bahasa Arab disebut dengan “*makhdal*”.⁷

Pengertian secara Istilah pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengonstruks konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk

⁷ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51-53

mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.

Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pendekatan saintifik adalah pemberian pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa akan lebih mudah memahami materi belajar, informasi yang didapat pun tidak bergantung pada guru saja sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan

lebih kritis dalam mencari informasi dan memecahkan sebuah masalah.⁸

keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. mengumpulkan informasi (eksperimen)
- d. mengasosiasi/menalar.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan ,dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses–proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa.

2. Konsep Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan

⁸ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, hlm. 60

masalah), merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengupulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung dari informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.⁹

Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikiranya apabila ia menggunakan pikiranya. Kedua dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, sisanya akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsic. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari

⁹ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*,... hal 74-75

teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat etensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Skema adalah suatu struktur kognitif yang denganya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skema seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skema disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru kedalam skema yang sudah ada didalam pikiranya.

Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan cirri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan cirri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbang atau ekulibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

Pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menagani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu

masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.¹⁰

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

3. Indikator Pendekatan Saintifik

Beberapa indikator pendekatan saintifik antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, prinsip

¹⁰ <http://gtkdikdas.kemendikbut.go.id>, pada tanggal 27 maret 2022 pukul 20:18

- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep hukum dan prinsip yang dikonstruksikan siswa dalam struktur kognitifnya

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang di kontruksi siswa dalam struktur kognitifnya ¹¹

5. **Langkah –Langkah Umum Pembelajaran Pendekatan saintifik**

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Jadi, didiklah peserta melakukan ilmiah tersebut, bukan gurunya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Menurut Hosnan dengan metode mengamati akan membantu siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat dalam pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Siswa perlu dilatih untuk

¹¹ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*,.. hal. 58-59

merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Kegiatan menanya ini adalah suatu kegiatan dimana seorang siswa mengajukan berbagai pertanyaan terkait yang telah dilakukannya observasi, atau seorang guru yang memberikan pertanyaan terkait

c. Menalar

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemanan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.¹²

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemanan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas

¹² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 82.

menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

d. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum
- b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan
- c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya
- d) melakukan dan mengamati percobaan
- e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data
- f) menarik simpulan atas hasil percobaan dan
- g) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan atau membentuk jejarin adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep dan lainnya. Pada pendekatan saintifik guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dan dapat mengkomunikasikan kembali hasil pekerjaan yang telah disusun bersama-sama dalam kelompok maupun individu sehingga dapat disimpulkan dan dapat di presentasikan didepan kelas.

6. Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific). Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dikatakan sebagai pembelajaran terhadap pengetahuan ilmiah yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis dalam ilmu-ilmu social. Menurut Bloom dan Krathwohl dan Bloom dan Maria dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah pengetahuan mentransformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa” dan ranah

keterampilan mentransformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.

Sejalan dengan ciri abad-21 dan pembelajaran yang sesuai dengan abad-21 tema utama kurikulum 2013 adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan atas tema yang diusung oleh kurikulum 2013 terdapat elemen yang berubah beberapa perubahan elemen tersebut antara lain standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dandan standar penilaian. Di tinjau dari elemen standar lulusan kurikulum 2013, menekankan adanya peningkatan keseimbangan (*soft skills*) dan (*hardskills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil akhir standar lulusan kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.¹³

Pencapaian kompetensi tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus merencanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan penyingkapan/penelitian, serta dapat menghasilkan karya kontekstual,

¹³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, ...Hlm. 90-92

baik individual maupun kelompok. Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma:

- a. Peserta didik diberitahu menjadi peserta didik mencari tahu;
- b. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu;
- f. Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan

kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran tersebut tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, tetapi proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplor/ mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi,

7. Esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi

pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik kesimpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Pembelajaran berbasis ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.¹⁴

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah-Akhlak

Istilah “Akidah-akhlak” berasal dari dua kata yaitu “Akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Akidah” berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”. Akidah merupakan suatu keyakinan dasar sedangkan akhlak adalah perilaku, atau budi pekerti seseorang. Maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam. Artinya, orang-orang Islam menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, akidah Islamiyah sendiri selalu berkaitan dengan iman, seperti: iman kepada Allah SWT., Malaikat-

¹⁴ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*,..Hal. 80-83

malaikat Allah, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan-hari Akhir (hari kiamat).⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989) akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah. Budi pekerti atau akhlak mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Didalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ

تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm 345

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang akidah atau tauhid dan juga akhlak yang merupakan budi pekerti atau perilaku agar tujuan pendidikan Islam dapat tersampaikan dengan harapan siswa memahami ajaran Islam dalam aspek akidah (*tauhid*) dan akhlak, dan mampu terampil dalam melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Rasional Pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak sesungguhnya berupaya membentuk peserta didik menjadi *insan kamil* sejak dini. Yang jelas tujuan pendidikan Islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal shaleh sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.¹⁰

Kurikulum 2013 sebagai dokumen didasari pada ide kurikulum dan ketentuan mengenai standar isi dan standar kompetensi lulusan

¹⁰ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruksif Membongkar Dikotomi Sistem pendidikan Islam*(Yogyakarta: Ircisod, 2004), hlm. 60

(SKL). SKL Satuan Pendidikan diperlukan untuk membangun tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum satuan pendidikan secara keseluruhan. SKL mata pelajaran diperlukan untuk mengembangkan tujuan mata pelajaran terkait. Kurikulum sebagai dokumen didasari pada ide kurikulum dan ketetapan mengenai standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL).

SKL Satuan Pendidikan diperlukan untuk membangun tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum satuan pendidikan secara keseluruhan. SKL mata pelajaran diperlukan untuk mengembangkan tujuan mata pelajaran terkait. Menurut Syaifuddin Sabda dokumen kurikulum atau kurikulum dalam bentuk tertulis ini merupakan penulisan segenap idea atau gagasan yang telah digagas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan Standar Isi pada keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No 165 tahun 2014 tentang kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus

dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- a. Akhlak terhadap Allah swt
- b. Akhlak terhadap Rasulullah Swt
- c. Akhlak Pribadi
- d. Akhlak bermasyarakat
- e. Akhak bernegara

Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati

dengan penganut agama dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi untuk:

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya
- g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari

¹¹ Nasution, dkk. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja 2001*, (Jakarta: LogosWacana Ilmu), hlm.76

oleh peserta didik Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan memasuki lapangan kerja.¹³

5. Karakteristik Aqidah Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Aqidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi Akidah dan Akhlak

¹³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam 2002*, (Jakarta: Ciputat Pers), hlm.24

pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkatan dan jenjang pendidikan.

- b. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhumat kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan iman kepada takdir.

Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlak Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tercela atau Akhlak Al-Madzumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

- 1) Mata pelajaran Akidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah (al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Syariah/Fikih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman termasuk kajian Akidah dan akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- 2) Mata pelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya menghantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang

Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Tujuan mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. Untuk memperbaiki akhlak manusia¹⁴

D. Hasil Penelitian Yang Relevan.

Dalam skripsi ini peneliti mengadakan penelitian tentang; **“Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah”** mengingat judul ini ada relevansinya dengan judul terdahulu sebagai berikut:

1. Djoko Rohadi Wibowo dengan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Saintifik Dalam membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta II”**, tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara membangun sikap kritis siswa melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian analisis deskriptif dalam bentuk kualitatif melalui pendekatan. Jadi, peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui gejala-gejala

¹⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam 2002*,.... hlm.30-31

yang muncul terkait implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Yogyakarta II, kemudian dianalisa oleh peneliti untuk menemukan fakta maupun penyebab. Sumber data penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak dan siswa MIN Yogyakarta II. Data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup baik karena siswa turut terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, sampai dengan menyampaikan hasil. Hampir secara keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran mendukung pengembangan sikap kritis siswa. Adapun faktor yang dapat menghambat adalah; (1) kurangnya sumber bacaan yang dipersiapkan 50 guru untuk siswa, dan (2) kurangnya perhatian guru kepada siswa saat berdiskusi.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

- a. Penelitian yang di lakukan ini sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik di dalam mata pelajaran di sekolah
- b. Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif didalam penelitian

- c. Tempat penelitian yaitu sama-sama di lingkungan sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan tempat pengimplementasian pendekatan saintifik tersebut.
- d. Teknik pengumpulan data dari penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan teknik: Observasi, wawancara, dan dokumen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah. .

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memahami apa yang sebenarnya di rasakan dan dialami oleh pendidik dan peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang akan dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan¹

Penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu

¹ Anggi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

variabel, gejala atau keadaan.² Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan kualitatif deskriptif yaitu problematika pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Taapanuli Tengah.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. sumber data primer dalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007), hal. 5

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 153

Dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah berjumlah 1 (satu) orang dan siswa kelas VIII A berjumlah 28 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang peneliti untuk mendapatkan data akurat dengan melihat secara langsung bagaimana proses implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, serta ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Problematika

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan sumber data (*informan*), dengan atau tanpa menggunakan pedoman *guide* wawancara.

Dalam proses wawancara ini peneliti langsung mewawancarai kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan juga siswa bernama Nabila kelas VIII A yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah. Yaitu: Kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan 5 orang siswa kelas VIII A pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah. .

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang problematika pendekatan saintifik yang muncul dari sisi pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan belajar dalam dalam Pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

3. Dokumen

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku rapat dan agenda.⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah visi, misi, tujuan dan sarana sekolah, data tentang perencanaan, pelaksanaan dan problematika yang terjadi pada pendekatan saintifik dalam Pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. pengolahan dan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut. :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat di tarik dan diverifikasi, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data.

⁵ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), Hal .

Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat transkrip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil dari wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat di sederhanakan dalam berbagai cara diantaranya : ringkasan uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan menghubungkan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kevalidan berdasarkan data yang di peroleh.⁶

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

kesimpulan adalah tujauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten pada

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,(Bandung:Alfabeta,2008),Hal. 154

saat ditemukan kembali di lapangan maka kesimpulan diperoleh akurat atau kredibel, kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah di teliti.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ketekunan pengamatan termasuk untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman⁷.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian yang dilakukan. teknik trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di dapan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 266.

⁸ Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian*,(Bandung: Rosdakarya, 1988),hal. 24..

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan panaliti adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan datat sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁹

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah induktif dan deduktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang dokumen, observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi).¹⁰ Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁹ Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hal. 27.

¹⁰ Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hal. 49.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Tapanuli Tengah

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Tapanuli Tengah terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Pinangsori berjarak ± 200 m dari pusat kecamatan dan ± 15 km dari pusat Kabupaten Tapanuli Tengah. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah berada di kawasan perkebunan dan pertanian. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki luas keseluruhan 5034 m^2 dengan kondisi bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik yang berjumlah 23 jumlah ruangan secara keseluruhan.²⁰

Tabel 4.1 Keadaan Tanah MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah

1	Status	Hak milik
2	Luas tanah	3.105 m^2
3	Luas bangunan	$1.525,92 \text{ m}^2$
4	Luas tanah sarana	$+1.177 \text{ m}^2$
5	Luas tanah kosong	-

Sumber data dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri

2 Tapanuli Tengah tahun 2021

²⁰ Data diambil dari dokumen milik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah Tahun 2021

Tabel 4.2 Keadaan dan Jumlah Gedung MTsN 2 Tapanuli**Tengah**

1	Luas Bangunan	1.427 m ²
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
3	Ruang TU	1 Baik
4	Ruang Guru	1 Baik
5	Ruang Wakil Kepala	1 Baik
6	Ruang Kelas	11 Baik 3 Rusak Ringan
7	Ruang Lab Ipa	1 Rusak Ringan
8	Ruang Lab Bahasa	Tidak ada
9	Ruang Perpustakaan	1 Rusak Ringan
10	Ruang Serba Guna	Tidak Ada
11	Masjid	1 Baik

12	Ruang BP, Osis, Uks	1Baik
13	Ruang Koperasi	1 Baik

Sumber data dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2

Tapanuli Tengah tahun 2021

Madrasah Tsanawiyah (MTs)) Negeri 2 Tapanuli Tengah didirikan pada tahun 1995 yang pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah sejak awal berdirinya adalah :

Tabel 4. 3 Daftar Nama Pemimpin MTsN 2 Tapanuli Tengah

No	Nama	Periode bertugas
1	Drs. Pangundian Nasution	1995-1998
2	Drs. Abdul Saman Nasution	1998-2006
3	Drs. H. Baganding siregar	2006-2014
4	H. Depan, S.Pd.I	2014-2019
5	Drs. H. Alfian Surya Hutagalung, MM	2019 - sekarang

Sumber data dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri

2 Tapanuli Tengah tahun 2021

MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki guru dan pegawai berjumlah 53 orang, yang dimulai dari Kepala Sekolah sampai Satpam Sekolah. Dari jumlah guru dan pegawai MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah didapati 56, 36 % yang berstatus PNS, 27, 27 % Guru Tidak Tetap (GTT) dan 16, 37% Pegawai Tidak Tetap (PTT). Di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah hanya ada 1 guru Aqidah Akhlak. Untuk jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 436 orang. Jumlah peserta didik pada kelas VII berjumlah 175 orang, kelas VIII berjumlah 129 orang, dan kelas IX berjumlah 159 orang.²¹

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki visi dan misi sebagai berikut ini:

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah
 1. Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Pekerti.
 2. Berdasarkan Iman Dan Taqwa.
- b. Misi MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah
 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.

²¹ Sumber data dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah tahun 2021

3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stakeholder.²²

B. Temuan Khusus :

1. Problematika Pendekatan Sainifik yang muncul dari sisi pendidik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)Negeri 2 Tapanuli Tengah

Problem-problem pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik pada MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah ini terdiri dari dua problem yang membuat proses Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini menjadi terhambat dan belum berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Berikut ini adalah problem-problem yang muncul dari sisi pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak :

a. Problem Kompetensi Pedagogik

²² Sumber data dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah tahun 2021

Dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya memahami karakter, emosional dan kemampuan siswa di kelas. Hal ini terlihat ketika guru Aqidah Akhlak membuka pelajaran tanpa menyapa atau menanyakan kabar dari peserta didik sehingga tidak terjalin keakraban antara guru dan siswa. Kemudian pada saat mengajar sering sekali menggunakan intonasi suara yang keras akibat dari siswa tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Guru Aqidah Akhlak juga terlihat masih kewalahan untuk membuat siswa fokus kepada guru di depan yang sedang menjelaskan materi. Guru aqidah akhlak belum benar-benar memahami karakteristik siswa sehingga guru aqidah akhlak kesulitan dalam menguasai kelas pada proses pembelajaran berlangsung.²³

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru Aqidah Akhlak hanya berfokus pada materi pembelajaran dan kurang memperhatikan siswa yang tidak fokus kepada pelajaran. seharusnya guru memperhatikan peserta didik yang tidak fokus kepada pelajaran karena seharusnya dalam pendekatan saintifik peserta didiklah yang lebih aktif, sehingga

²³ Observasi tanggal 12 oktober 2022 pukul 13:15 Wib ruang tamu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini dapat berjalan dengan semestinya.²⁴

b. Problem Kompetensi Profesional

Guru Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli tengah kurang menguasai media belajar yang berbasis teknologi, sehingga dalam pembelajaran aqidah akhlak tidak pernah menggunakan media belajar seperti laptop, infokus serta alat lainnya. guru aqidah akhlak hanya memadankan proses pembelajaran hanya dengan buku paket yang diberikan oleh sekolah. inilah yang menjadikan kurang berkembangnya wawasan peserta didik tentang Aqidah Akhlak. Serta hal ini juga tidak sejalan dengan pendekatan saintifik yang seharusnya memperbanyak media belajar demi menambah referensi belajar peserata didik.²⁵

Penggunaan media belajar yang berbasis teknologi akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan memberikan kesan yang lain kepada peserta didik dan juga pembelajaran terasa tidak membosankan sehingga belajar menjaddi sesuatu yang di senangi oleh siswa. hal inilah yang tidak peneliti jumpai pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah karena

²⁴ Observasi tanggal 12 oktober 2022 pukul 13:15 Wib ruang tamu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

²⁵ Obsevasi 13 oktober 2022 pukul 09:00 wib kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

guru aqidah akhlak tidak menggunakan media-media lain sebagai pendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Ini juga membuat proses pembelajaran dikelas terlihat membosankan sehingga banyak siswa yang akhirnya tidak fokus belajar dan sebagian lainnya memilih bercerita dengan teman disampingnya.²⁶

2. Problem yang Muncul dari Sisi Peserta Didik

Di dalam pendekatan saintifik peserta didik memiliki peranan yang paling banyak di bandingkan dengan pendidik karena peserta didik di tuntut untuk bisa mandiri dalam memahami, mengamati dan menalar materi pelajaran sehingga pendidik di kelas hanya menjadi fasilitator. Namun yang peneliti jumpai dilapangan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, ini dikarenakan adanya problem yang muncul dari peserta didik itu sendiri. Berikut adalah problem-problem peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik pada MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

²⁶ Obsevasi 13 oktober 2022 pukul 09:00 wib kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

a. Problem Kesiapan Siswa dalam Penyediaan Sumber Belajar

Peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah dalam hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat kendala yang amat penting diperhatikan yakni pada sumber belajar di luar dari pada buku paket yang diberikan oleh sekolah. Sedangkan dalam prinsip-prinsip pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa yang menuntut siswa untuk mencari berbagai macam literatur sebagai sumber belajar.

Dalam hal ini siswa mengalami masalah berupa minimnya kemauan siswa untuk membeli buku-buku pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak ini terlihat dari buku yang mereka bawa pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa hanya mengeluarkan buku paket. sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak dapat berjalan dengan semestinya karena siswa tidak memiliki sumber lain dalam memahami, menalar dan menyimpulkan sendiri materi Aqidah Akhlak yang sedang di pelajari.²⁷

²⁷ Observasi tanggal 12 oktober 2022 pukul 11:35 Wib ruang tamu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

b. Problem Kesiapan diri

Kesiapan diri dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik masih belum terlihat, mereka masih sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran saintifik. Siswa masih menunggu penjelasan penuh dari guru Aqidah Akhlak tentang materi yang diajarkan. Belum adanya kesadaran siswa untuk mengamati sendiri materi yang sedang dipelajari, ini menandakan bahwa peserta didik belum siap untuk belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Minat siswa juga terlihat masih kurang dalam pengimplementasian pendekatan saintifik di kelas terlihat siswa masih bermalas-malasan ketika guru aqidah akhlak memerintahkan siswa untuk mencari bahan materi seperti, Koran, majalah, surat kabar. Sebagai tambahan referensi tentang materi akhlak terpuji pada orang tua²⁸.

Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini masih sangat sulit. yang pertama mereka itu sulit untuk mencari referensi dari buku-buku lain kemudian mereka sulit memahami materi secara mandiri. minat mereka untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak itu sangat minim untuk membaca buku

²⁸ Observasi tanggal 14 oktober 2022 pukul 11:35 Wib ruang tamu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

paket yang sudah tersedia saja itu mereka hanya membacanya ketika pelajaran sudah di mulai.

3. Problem Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah sangat tidak memadai seperti infokus hanya berjumlah satu saja, kemudian peneliti mengunjungi perpustakaan yang ada terlihat buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah hanya buku paket, LKS (lembar kerja siswa) dan beberapa buku bacaan islami serta buku-buku cerita sehingga perpustakaan sekolah sangat tidak bisa menyajikan buku-buku referensi untuk pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kemudian lab komputer sebagai sarana yang sangat penting untuk melakukan akses internet sehingga peserta didik mendapatkan referensi yang lebih banyak lagi juga tidak ada di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Problematika lain pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah peserta didik tidak dibenarkan untuk membawa alat elektronik berupa handphone dan laptop ke sekolah inilah yang juga menjadi penghambat siswa untuk bisa belajar dengan menggunakan referensi selain dari pada buku paket yang diberikan oleh sekolah.

Hal ini terjadi karena anggaran yang dimiliki oleh MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah tidak mencukupi untuk pengadaan sarana pendukung pembelajaran pendekatan saintifik. ini di ungkapkan oleh kepala sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah

Alfan Surya Hutagalung:

“Anggaran yang ada untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah tidak bisa untuk memenuhi sarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terlebih pendekatan saintifik membutuhkan media belajar yang berbasis teknologi”²⁹

4. Problem dari Sisi Lingkungan Belajar

Lingkungan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah dekat dengan pemukiman warga yang membuat sering sekali terdengar suara-suara yang bersumber dari rumah-rumah warga tersebut. sering anak-anak yang bermukim disekitar sekolah masuk ke lingkungan sekolah untuk bermain dan tak jarang mereka lewat dari depan kelas yang sedang ada proses belajar mengajar. lingkungan sekolah yang hanya memiliki gerbang saja tanpa adanya pagar yang mengelilingi sekolah membuat siapapun mudah masuk kedalam sekolah.

Kondisi ruangan kelas yang tidak di lengkapi alat pendingin seperti *air condition* (ac) maupun kipas angin membuat suasana kelas menjadi panas dikarenakan cuaca di daerah pinangsori lebih

²⁹ Wawancara dengan kepala pada tanggal 14 oktober 2022 pukul 09:00 di ruangan kepala sekolah sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

sering bersuhu panas terik hal ini membuat siswa yang belajar di kelas tidak nyaman apalagi ketika sudah jam terakhir yaitu pukul 12:00 sampai 13:40 wib. ³⁰Ini membuat siswa malas untuk melakukan langkah-langkah pendekatan saintifik seperti ,menanya, mengamati, mendemostrasikan dan mengkonsolidasikan. yang mmbuat kondisi kelas menjadi hening dan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan langkah-langkah saintifik tersebut.

Kemudian lokasi sekolah yang berada cukup jauh dari ibu kota kabupaten membuat siswa yang ingin berkunjung ke perpustakaan yang lebih besar dan lengkap mejadi terhalang sehingga membuat mereka sulit menambah referensi tentang materi Aqidah Akhlak. Problem yang muncul dari Lingkungan belajar pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah diataslah yang membuat pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memjadi terganggu dan belum bisa berjalan sebagaimana mestinya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang

³⁰ Observasi Tanggal 12 Oktober 2022 Pukul 12:00 Wib Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah

ditetapkan, yang disesuaikan dengan kekhasan Madrasah, kondisi dan potensi Madrasah, dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Madrasah.

Problematika pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah terjadi pada pendidik dan peserta didik. Problematika yang terjadi pada pendidik terjadi karena adanya problematika pedagogik yang mana dalam problem ini guru tidak bisa membantu siswa untuk menjadi *student self concept* kemudian problem profesional yaitu kurangnya sarana pemahaman bagi guru aqidah akhlak tentang pendekatan saintifik serta kurang pemahannya guru aqidah akhlak dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT seperti laptop, infokus, internet, media sosial dan lainnya yang dapat menjadi sumber belajar siswa baik di ruang kelas maupun di dalam kelas.

Kemudian, guru aqidah akhlak juga mengalami kendala dengan alat pembelajaran yang hanya berfokus pada satu buku paket saja ini diakibatkan kurangnya buku-buku bacaan mengenai materi aqidah akhlak di perpustakaan sekolah sebab setelah peneliti mengunjungi dan melihat secara langsung memang sangat sedikit buku-buku referensi yang ada di perpustakaan sekolah, sehingga guru-guru juga sangat jarang mengarahkan siswa untuk pergi ke perpustakaan.

Problematika kemudian muncul juga bukan hanya dari sisi pendidik tetapi ada problematika yang muncul dari sisi peserta didik yaitu problem kesiapan siswa dalam menyiapkan sumber belajar sehingga siswa tidak bisa mengamati materi pembelajaran dari literatur lainnya agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga dalam mengsosialisasikan hasil pemahaman yang peserta didik capai bisa tersampaikan sesuai dengan target belajar.

kemudian problem terakhir yang muncul dalam pendekatan saintifik pada madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah adalah sarana prasana yang belum mencukupi.

Pengetahuan terhadap kurikulum 2013 dalam pendekatan saintifik dan pada peserta didik problematika yang terjadi, para peserta didik tidak antusias dalam mendukung terlaksananya program kurikulum 2013 dalam pendekatan saintifik. Akibat problematika yang terjadi pada guru aqidah akhlak dan peserta didik mengakibatkan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pendekatan saintifik tidak terlaksana dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Hambatan dan tantangan pasti ada, tetapi penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Keterbatasan yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Akan tetapi dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak dalam penyusunan skripsi, yang salah satunya adalah pihak pemerintah desa yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan. Peneliti juga berusaha untuk mengurangi hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini di bagi menjadi tiga yaitu problem dari sisi pendidik, problem dari sisi peserta didik dan problem dari sisi sarana prasarana :

1. Problem dari Sisi Pendidik

a. Problem Kompetensi Pedagogik

Guru Aqidah Akhlak belum sepenuhnya memahami karakter, emosional dan kemampuan siswa di kelas. Hal ini terlihat ketika guru Aqidah Akhlak membuka pelajaran tanpa menyapa atau menanyakan kabar dari peserta didik sehingga tidak terjalin keakraban antara guru dan siswa. Kemudian pada saat mengajar sering sekali menggunakan intonasi suara yang keras akibat dari siswa tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Problem profesional

Guru Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli tengah kurang menguasai media belajar yang berbasis teknologi, sehingga dalam pembelajaran aqidah akhlak tidak pernah menggunakan media belajar seperti laptop, infokus serta alat lainnya. guru Aqidah Akhlak hanya memadakan proses

pembelajaran hanya dengan buku paket yang diberikan oleh sekolah. inilah yang menjadikan kurang berkembangnya wawasan peserta didik tentang Aqidah Akhlak. Serta hal ini juga tidak sejalan dengan pendekatan saintifik yang seharusnya memperbanyak media belajar demi menambah referensi belajar peserta didik

2. Problem yang muncul dari sisi peserta didik

a. Problem Kesiapan Siswa dalam Penyediaan Sumber Belajar

Problem peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yakni pada sumber belajar di luar dari pada buku paket yang diberikan oleh sekolah. Sedangkan dalam prinsip-prinsip pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa yang menuntut siswa untuk mencari berbagai macam literatur sebagai sumber belajar.

b. Kesiapan diri dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik masih belum terlihat, mereka masih sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran saintifik. Siswa masih menunggu penjelasan penuh dari guru Aqidah Akhlak tentang materi yang diajarkan. Belum adanya kesadaran siswa untuk mengamati sendiri materi yang sedang dipelajari, ini menandakan bahwa peserta didik belum siap untuk belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.

3. Problem sarana prasarana

Sarana prasarana pendukung pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah sangat tidak memadai seperti infokus hanya berjumlah satu saja, kemudian peneliti mengunjungi perpustakaan yang ada terlihat buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah hanya buku paket, LKS (lembar kerja siswa) dan beberapa buku bacaan islami serta buku-buku cerita sehingga perpustakaan sekolah sangat tidak bisa menyediakan buku-buku referensi untuk pembelajaran Aqidah Akhlak.

4. Problem dari Sisi Lingkungan Belajar

Lingkungan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah dekat dengan pemukiman warga yang membuat sering sekali terdengar suara-suara yang bersumber dari rumah-rumah warga tersebut. sering anak-anak yang bermukim disekitar sekolah masuk ke lingkungan sekolah untuk bermain dan tak jarang mereka lewat dari depan kelas yang sedang ada proses belajar mengajar. lingkungan sekolah yang hanya memiliki gerbang saja tanpa adanya pagar yang mengelilingi sekolah membuat siapapun mudah masuk kedalam sekolah.

Problem yang muncul dari Lingkungan belajar pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah diataslah yang membuat pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak menjadi terganggu dan belum bisa berjalan sebagaimana mestinya

B. Saran

Hasil penelitian Problematika Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki beberapa saran dan masukan. Berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pendidik agar lebih memperhatikan kondisi, karakter, kemampuan dan kesiapan peserta didik pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga tercapainya tujuan pendidikan dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut. kemudian juga agar lebih mempelajari tentang ilmu teknologi karena di era 0.5 ini pendidik harus mengetahui teknologi agar pendidikan di Indonesia lebih maju kedepannya.
2. Pihak sekolah hendaknya mempersiapkan seluruh kebutuhan pendekatan saintifik dalam pembelajaran baik teknologi sumber belajar yang lebih banyak lagi dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengakses sumber-sumber belajar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi:CV Jejak, 2018
- Arikunto, Surharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2007.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Daud, Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung:Percetakan Di Ponegoro, 2005.
- J,Lexy, Melong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Rosdakarya, 1988.
- Kemendikbud, *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Korikulum 2013*, Bandung: Yima Widya, 2015.
- Kusnandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya,2014.
- Mudjion. Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Muh Rosihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 20014.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014.

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Shofan, Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Tri Priyami. Endah, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Islam 2002*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.
- Zaenuddin, Pusat Sumber Belajar, Jakarta: Pt. Dep. T, 2001.

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukanya itu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

No	Aspek observasi	Hasil observasi		
			Ya	Tidak
1	Mengamati metode mengajar guru aqidah akhlak	Dalam proses Pembelajaran aqidah akhlak dikelas peneliti menemukan bahwa guru aqidah akhlak masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. dikarenakan kurang antusiasnya siswa terhadap metode yang mengacu pada pendekatan saintifik.	✓	
2	Mengamati kemampuan guru dalam memahami siswa	Kemampuan guru aqidah akhlak dalam memahami perilaku dan kemampuan belajar siswa sudah baik karena guru aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah sudah sangat berpengalaman.	✓	
3	Mengamati kemampuan pedagogik guru aqidah akhlak	Guru aqidah akhlak tidak terlalu menguasai media pembelajaran yang berbasis IT yang digunakan sebagai media menyokong implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Negeri 2	✓	

		Tapanli Tengah		
4	Mengamati perhatian peserta didik dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak	Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran ketika proses belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas	✓	
5	Mengamati minat siswa terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak	Minat siswa juga terlihat masih kurang dalam pengimplementasian pendekatan saintifik di kelas terlihat siswa masih bermalas-malasan ketika guru aqidah akhlak memerintahkan siswa untuk mencari bahan materi seperti, Koran, majalah, surat kabar	✓	
6	Mengamati guru aqidah akhlak saat memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik	Guru aqidah akhlak di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2 Tapanuli Tengah setiap kali masuk kedalam kelas sebelum memulai pelajaran saya itu selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan materi yang sedang dipelajari itu masuk dan dipahami oleh siswa.	✓	

Pedoman Wawancara

No	Aspek Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	Metode apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak?	Guru Aqidah Akhlak	Guru aqidah akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar
2	Apa saja problem yang bapak/ibu alami dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak?	Guru Aqidah Akhlak	1. kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik 2. minat siswa yang masih minim 3. siswa harus terus dimotivasi sebelum pelajaran di mulai
3	Apakah media pendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah sudah memadai?	Guru Aqidah Akhlak	Media pendukung pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah belum memadai dan masih sangat kurang untuk media yang berbasis IT.
4	Bagaimana perhatian siswa dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak?	Guru Aqidah Akhlak	Perhatian siswa kepada pelajaran ketika proses belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas
5	Bagaimana minat siswa terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak?	Guru Aqidah Akhlak	Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini masih sangat sulit.
6	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan	Guru Aqidah Akhlak	guru aqidah akhlak di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 2

	menggunakan pendekatan saintifik?	Tapanuli Tengah setiap kali masuk kedalam kelas sebelum memulai pelajaran saya itu selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan materi yang sedang dipelajari itu masuk dan dipahami oleh siswa
--	-----------------------------------	---

A. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi di ruangan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah peneliti memohon izin penelitian kepada Bapak kepala sekolah ditemani Bapak wakil Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.

A. dokumentasi wawancara



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Dra. Siti Horas di ruang tamu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah wawancara ini tentang metode mengajar guru aqidah akhlak



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Dra. Siti Horas di ruang tamu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah wawancara ini tentang problematika pendidik dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Tapanuli Tengah.



Dokumentasi saat peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas VIII B di kelas dengan tema wawancara problematika peserta didik dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak



Suasanas Kelas saat proses pembagian kelompok oleh guru aqidah akhlak.